Lampiran 01 Surat Pengumpulan Data

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
FAKULTAS EKONOMI
Jalan Udayana No. 11 Singaraja-Bali. Telepon : (0362) 26830
Email : feundiksha@gmail.com Website : http://www.fe.undiksha.ac.id/

Nomor : 1530/UN48.13.1/DL/2021 Singaraja, 27 Oktober 2020
Lamp. : -
Hal : ***Pengumpulan Data***

Kepada Yth. **Kepala Desa Jinengdalem**
di Tempat

Dengan Hormat,

Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha menerangkan bahwa mahasiswa/i tersebut dibawah ini :

Nama	: Anak Agung Ayu Seni Dwipayani
NIM.	: 1517011054
Fakultas	: Ekonomi
Jurusan/Prodi.	: Ekonomi & Akuntansi/Pendidikan Ekonomi

Bermaksud mengadakan penelitian lapangan untuk menempuh atau menyusun tugas akhir, skripsi dan melengkapi tugas lainnya. Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon ijin agar mahasiswa kami dapat diterima dan diberikan data di tempat yang Bapak/Ibu/Sdr. Pimpin.

Demikian surat ini kami buat agar bisa digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerjasamanya, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan I,

Dr. Dra. Ni Made Suci, M. Si.
NIP. 196810291993032001

Perbekel jinengdalem
PERBEKEL JINENGDALEM
Gusti Made Budarma.

Lampiran 02 Pedoman Wawancara

A. Pedoman wawancara berssama Perbekel Desa Jinengdalem.

1. Sejak kapan Desa Jinengdalem ini ada ?
2. Sejak kapan ada usaha pengerajin kain tenun songket di Desa Jinengdalem?
3. Untuk Bapak sudah sejak kapan menjabat sebagai perbekel di Desa Jinengdalem?
4. Bagaimana sistem pemeilihan perbekel di Desa Jinengdalem ini ?
5. Ada desa apa saja diwilayah Desa Jinengdalem ?
6. Untuk dusunnya ada dusun apa saja Pak ?
7. Apa saja mata pencaharian penduduk di Desa Jinengdalem ini Pak ?

B. Pedoman wawancara bersama pengerajin kain tenun songket Desa Jinengdalem.

1. Sejak kapan Ibu melakukan pekerjaan sebagai pengerajin kain tenun songket ?
2. Bagaimana menurut Ibu perkembangan kain tenun songket di Bali ?
3. Apa yang membedakan kain tenun songket Desa Jinengdalem ini dengan kain tenun songket daerah lainnya?
4. Menurut Ibu, apakah keunikan dari kain tenun songket Desa Jinengdalem sehingga pelanggan memilih kain tenun songket ini dibandingkan yang lain ?
5. Apa saja bahan-bahan untuk membuat kain tenun songket ini ?
6. Bagaimana awal terciptanya UMKM Tenun di Desa Jinengdalem ?
7. Untuk alat apakah masih memakai alat tradisional Bu ?

8. Berapakah harga yang ditawarkan dari selembar kain tenun songket produksi Jinengdalem ?
9. Berapa lama proses pembuatan kain tenun songket dan berapa kapasitas produk yang dihasilkan selama sebulan ?
10. Bagaimana cara Ibu memasarkan produk kain tenun songket Desa Jinengdalem ini ?

C. Pedoman wawancara bersama Perbekel Desa Jinengdalem.

1. Sejak kapan desa Jinengdalem ini ada Pak?
2. Sejak kapan Bapak menjabat sebagai perbekel di desa Jinengdalem?
3. Bagaimana sistem pemilihan perbekel di desa Jinengdalem ini Pak ?
4. Terdiri dari desa apa saja disini Pak dan mata pencaharian di desa ini apa saja Pak ?
5. Untuk dusun terdiri dari dusun apa saja Pak?
6. Sejak kapan ada usaha pengerajin kain tenun songket di desa jinengdalem?

Lampiran 03 Hasil Wawancara

A. Jadwal Wawancara

1. Hari/Tanggal : Senin, 2 November 2020
2. Waktu Mulai dan Selesai : 08.30-09.00

B. Identitas Informan

1. Nama : Ibu Luh Inten
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Pekerjaan : Pengerajin tenun
4. Alamat : Dusun Gambang

C. Hasil Wawancara

Pewawancara : Selamat pagi Buk…

Narasumber : Selamat pagi dik….

Pewawancara : Maaf mengganggu waktunya Buk, saya Agung Seni semester akhir dari jurusan Ekonomi dan Akuntansi program studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Pendidikan Ganesha. Saya butuh waktu Ibu untuk sedikit memberikan informasi tentang kain tenun songket khas desa jinengdalem.

Narasumber : Baik dik, Ibu bantu sebisanya nggih.

Pewawancara : Sejak kapan Ibu melakukan pekerjaan sebagai pengerajin kain tenun songket ?

Narasumber : Sudah puluhan tahun sejak nenek moyang terdahulu saya belajar menenun kain songket.

Pewawancara : Bagaimana menurut Ibu perkembangan kain tenun songket di Bali ?

Narasumber : Menurut Ibu perkembangan kain tenun songket di Bali sudah mendunia karena jenis kain yang dihasilkan dari tenunan tradisional yang setiap daerah memiliki cirri khas dan corak yang berbeda. Corak dan motif terus menerus

berinovasi dari tahun ke tahun seiring dengan pesatnya permintaan pasar dan sumber daya alam. Selain itu kain songket juga sudah tembus ke mancanegara sehingga menjadi komoditas ekspor. Di Bali khusus nya di Desa Jinengdalem yang mampu bersaing dan tetap eksis di pasaran hingga mendunia. Meski persaingan ketat namun kain tenun songket tetap dicari konsumen. Kondisi ini tentu saja menyebabkan kualitas kain tenun songket desa jinengdalem dan tetap mengutamakan kualitas produk yang dijual.

Pewawancara : Apa yang membedakan kain tenun songket Desa Jinengdalem ini dengan kain tenun songket daerah lainnya?

Narasumber : Yang membedakan kain tenun songket Desa Jinengdalem ini adalah motif, corak serta kualitas dan keunikan nya.

Pewawancara : Menurut Ibu, apakah keunikan dari kain tenun songket Desa Jinengdalem sehingga pelanggan memilih kain tenun songket ini dibandingkan yang lain ?

Narasumber : Kain tenun songket sekarang sudah banyak diminati konsumen apalagi proses pembuatannya masih melalui alat tradisional yang sering disebut dengan cag-cag yang menjadi daya pikat tersendiri sehingga kain tenun songket mendapat tempat dihati konsumen. Weaving Centre Poni's salah satu tempat pilihan dari para konsumen di Kabupaten Buleleng yang tempatnya di Desa Jinengdalem. Industri Kecil Menengah (UKM) yang menawarkan berbagai kain tenun songket dengan beragam motif. Ada 16 motif dan merupakan motif khas Desa Jinengdalem yang diwariskan secara turun temurun. Alasan lain dari para konsumen tentunya soal harga yang terjangkau tergantung kualitas produk.

Pewawancara : Apa saja bahan-bahan untuk membuat kain tenun songket

ini ?

Narasumber : Bahan baku dari kain tenun songket benang sutra, benang katun, benang perak. Jika konsumen ingin menambahkan benang emas kita pakai benang emas juga.

Pewawancara : Terimakasih atas waktunya Bu.

Narasumber : Ya sama-sama dik, jika ada kekurangan data boleh kesini lagi.

Pewawancara : Baik Bu, terimakasih.

A. Jadwal Wawancara

1. Hari/Tanggal : Selasa, 3 November 2020
2. Waktu Mulai dan Selesai : 10.00-11.00

B. Identitas Informan

1. Nama : Ibu Sriponi
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Pekerjaan : Owner sentra tenun songket
4. Alamat : Banjar Sanih, Desa Penglatan.

C. Hasil Wawancara

Pewawancara : Selamat pagi Buk…

Narasumber : Selamat pagi dik….

Pewawancara : Maaf mengganggu waktunya Buk, saya Agung Seni semester akhir dari jurusan Ekonomi dan Akuntansi program studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Pendidikan Ganesha. Saya butuh waktu Ibu untuk sedikit memberikan informasi tentang kain tenun songket khas desa jinengdalem.

Narasumber : Baik dik.

Pewawancara : Bagaimana awal terciptanya UMKM Tenun di Desa Jinengdalem?

Narasumber : Berawal 11 tahun yang lalu dimana ada LSM dari Jakarta yang membantu memberikan pelatihan dari Garuda dan

Citra Tenun Indonesia. Dimana songket Jinengdalem yang pernah punah pada pemasaran sehingga dari pembinaan ini saya dibantu promosi melalui pameran-pameran. Jadi tiang tau bahwa kain songket kita masih diminati konsumen. Akhirnya tiang bangkitkan lagi para pengerajin kain tenun songket untuk bangkit kembali. Astungkara sampai sekarang produksi kain tenun songket jinengdalem masih diminati dan menjadi primadona Kabupaten Buleleng dan juga yng sering mewakili Kabupaten dalam ajang pameran baik mewakili Kabupaten, Provinsi maupun ke Jakarta.

Pewawancara : Untuk alat apakah masih memakai alat tradisional Bu ?

Narasumber : Sampai saat ini alat yang tiang gunakan masih alat tradisional dan sudah turun-temurun dari mertua tiang.

Pewawancara : Berapakah harga yang ditawarkan dari selembar kain tenun songket produksi Jinengdalem ?

Narasumber : Kain tenun songket yang berukuran 1,5 meter dipatok harga dari Rp 1.500.000,00 hingga Rp 3.500.000,00 per lembar kain tenun songket. Harga tergantung motif serta tingkat kerumitan yang dipesan. Semakin rumit harganya semakin mahal. Jika konsumen memesan songket yang menggunakan benang emas dipatok harga hingga Rp 5.000.000,00.

Pewawancara : Berapa lama proses pembuatan kain tenun songket dan berapa kapasitas produk yang dihasilkan selama sebulan ?

Narasumber : Tergantung kerumitan dik. Bisa saja memakan waktu1 sampai 1,5 bulan. Kain tenun songket yang dihasilkan 2-3 kain dalam sebulan.

Pewawancara : Bagaimana cara Ibu memasarkan produk kain tenun songket Desa Jinengdalem ini ?

Narasumber : Sekarang teknologi semakin canggih dik. Ibu memasarkan melalui pameran-pameran yang sering diadakan. Selain itu ada media sosial seperti FB dan Instagram untuk mempromosikan produk kain tenun songket ini.

Pewawancara : Terimakasih atas waktunya Bu.

Narasumber : Iya dik, sama-sama.

A. Jadwal Wawancara

1. Hari/Tanggal : Selasa, 3 November 2020
2. Waktu Mulai dan Selesa : 07.00-07.30

B. Identitas Informan

1. Nama : Ketut Mas Budarma
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Pekerjaan : Perbekel Desa Jinengdalem
4. Alamat : Jalan Raya Jinengdalem Desa Jinengdalem

C. Hasil Wawancara

Pewawancara : Selamat pagi Pak…

Narasumber : Selamat pagi dik….

Pewawancara : Maaf mengganggu waktunya Pak, saya Agung Seni semester akhir dari jurusan Ekonomi dan Akuntansi program studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Pendidikan Ganesha. Saya butuh waktu Ibu untuk sedikit memberikan informasi tentang kain tenun songket khas desa jinengdalem.

Narasumber : Baik dik.

Pewawancara : Sejak kapan Desa Jinengdalem ini ada Pak ?

Narasumber : Desa Jinengdalem ini sudah berdiri lama sekali dik. konon ada seorang Raja namun sampai sekarang belum tau siapa Raja yang berdiam di desa jinengdalem.

Pewawancara : Sejak kapan Bapak menjabat sebagai perbekel di desa jinengdalem ?

Narasumber : Bapak menjabat sebagai perbekel baru setahun yang lalu dik.

Pewawancara : Bagaimana sistem pemilihan perbekel di Desa Jinengdalem ini Pak?

Narasumber : Pemilihan nya dengan cara demokrasi dik. Pemilihan secara langsung oleh masyarakat desa, mencoblos langsung ke TPA di banjar.

Pewawancara : Terdiri dari desa apa saja disini Pak dan mata pencaharian di desa ini apa saja Pak ?

Narasumber : Desa jinengdalem merupakan desa agraris atau pertanian. Disini masyarakat desa mata pencaharian nya kebanyakan sebagai petani. Selain kerajinan kain tenun songket ada juga kerajinan bakulan dari bambu. Untuk desa sebalah selatan berbatasan dengan desa alasangker, sebelah barat ada desa penglatan, sebelah utara dengan desa penarukan dan sebelah timur ada desa sinabun.

Pewawancara : Untuk dusun terdiri dari dusun apa saja Pak?

Narasumber : Disini ada 5 dusun dik. Ada dusun Bukit, dusun Tangkih, dusun Gambang, Dusun Ketug-ketug dan dusun Dalem.

Pewawancara : Sejak kapan ada usaha pengerajin kain tenun songket di desa jinengdalem?

Narasumber : Sudah sejak lama ada usaha pengerajin kain tenun songket dik. Jumlahnya ratusan orang dan ilmu yang mereka dapat secara turun temurun lalu punah. Pada tahun 2012 Ibu Sriponi membangkitkan kembali usaha kain tenun songket ini dan dibantu oleh LSM dan CTI mempromosikan pemasaran usaha kain tenun songket ini hingga sekarang dikenal sampai ke mancanegara.

Pewawancara : Baik Pak, suksma untuk informasinya.

Narasumber : Nggih dik. Sama-sama dik semoga bisa membantu kelancaran dalam skripsinya.

UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
UNDIKSHA

Lampiran 04 Perhitungan Harga Pokok Kain Songket

Perhitungan Harga Pokok Kain Songket

1. Perhitungan Biaya Bahan Baku Metode Sederhana

No	Bahan	Kuantitas	Harga (satuan)	Jumlah
1	Benang Sutra	8 gulung	Rp 280.000	Rp 2.240.000
2	Benang Katun	8 gulung	Rp 85.000	Rp 680.000
3	Benang Emas	5 gulung	Rp 900.000	Rp 4.500.000
4	Benang Perak	5 gulung	Rp 240.000	Rp 1.200.000
Total				Rp 8.620.000

2. Perhitungan Biaya Bahan Baku Metode *Activity Based Costing*

No	Bahan	Kuantitas	Harga (satuan)	Jumlah
1	Benang Sutra	8 gulung	Rp 280.000	Rp 2.240.000
2	Benang Katun	8 gulung	Rp 85.000	Rp 680.000
3	Benang Emas	5 gulung	Rp 900.000	Rp 4.500.000
4	Benang Perak	5 gulung	Rp 240.000	Rp 1.200.000
Total				Rp 8.620.000

3. Perhitungan Biaya Tenaga Kerja Langsung Metode Sederhana.

No	Keterangan	Kuantitas	Harga (satuan)	Lama Proses Produksi	Jumlah
1	Tenaga kerja pembuatan kain tenun songket	2 orang	Rp 65.0000	30 hari	Rp 3. 900.000
	Total			30 hari	Rp 3.900.000

4. Perhitungan Biaya Tenaga Kerja Langsung Metode *Activity Based Costing*

No	Keterangan	Kuatnitas	Harga (satuan)	Lama Proses Produksi	Jumlah
1	Tenaga kerja pembuatan kain tenun songket	2 orang	Rp 65.000	30 hari	Rp 3. 900.000
2	Upah uang makan	2 orang	Rp 20.000	30 hari	Rp 1.200.000
	Total			30 hari	Rp 5.100.000

5. Perhitungan Biaya *Overhead* Metode Sederhana

No	Keterangan	Kuantitas	Harga (satuan)	Jumlah
1	Biaya kirim produk	1 kali jalan	Rp 160.000	Rp 160.000
	Total			Rp 160.000

6. Perhitungan Biaya *Overhead* Metode *Activity Based Costing*

No	Keterangan	Kuantitas	Harga (satuan)	Jumlah
1	Ongkos sopir	1 kali jalan	Rp 100.000	Rp 100.000
2	Ongkos bensin	1 kali jalan	Rp 100.000	Rp 100.000
	Total			Rp 200.000

7. Perbandingan Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Keterangan	Metode sederhana perusahaan (1)	Metode *Activity Based Costing* (2)	Perbandingan (2-1)
Biaya bahan baku	Rp 8.620.000	Rp 8.620.000	-
Biaya tenaga kerja langsung	Rp 3.900.000	Rp 5.100.000	Rp 1.200.000
Biaya *overhead*	Rp 160.000	Rp 200.000	Rp 40.000
Total biaya produksi 5 kain songket	Rp 12.680.000	Rp 13.920.000	Rp 1.240.000

8. Harga Pokok Kain Songket dengan Metode Sederhana

Total Biaya Produksi Rp 12.680.000

9. Harga Pokok Kain Songket dengan Metode *Activity Based Costing*

Total Biaya Produksi Rp 13.920.000

Harga Pokok = = = Rp 2.784.000

10. Perhitungan Laba Rugi Menggunakan Metode Sederhana

a. Pendapatan Penjualan

Keterangan	Pendapatan
Penjualan barang	Rp 3.000.000
Penjualan barang	Rp 3.500.000
Penjualan barang	Rp 2.800.000
Penjualan barang	Rp 2.850.000
Penjualan barang	Rp 5.000.000
Total	Rp 17.150.000

b. Biaya Atas Pendapatan

No	Bahan	Kuantitas	Harga (satuan)	Jumlah
1	Benang Sutra	8 gulung	Rp 280.000	Rp 2.240.000
2	Benang Katun	8 gulung	Rp 85.000	Rp 680.000
3	Benang Emas	5 gulung	Rp 900.000	Rp 4.500.000
4	Benang Perak	5 gulung	Rp 240.000	Rp 1.200.000
5	Tenaga kerja	2 orang	Rp 1.950.000	Rp 3.900.000
6	Biaya angkut	1 kali jalan	Rp 160.000	Rp 160.000
7	Total			Rp 12.680.000

c. Laba Rugi

Keterangan	Laba rugi
Pendapatan	Rp 17.150.000
Biaya atas pendapatan	Rp 12.680.000
Total laba	Rp 4.470.000

11. Perhitungan Laba Rugi Menggunakan Metode *Activity Based Costing*

a. Pendapatan Penjualan

Keterangan	Pendapatan
Penjualan barang	Rp 3.000.000
Penjualan barang	Rp 3.500.000
Penjualan barang	Rp 2.800.000
Penjualan barang	Rp 2.850.000
Penjualan barang	Rp 5.000.000
Total	Rp 17.150.000

b. Biaya Atas Pendapatan

No	Bahan	Kuantitas	Harga (satuan)	Jumlah
1	Benang Sutra	8 gulung	Rp 280.000	Rp 2.240.000
2	Benang Katun	8 gulung	Rp 85.000	Rp 680.000
3	Benang Emas	5 gulung	Rp 900.000	Rp 4.500.000
4	Benang Perak	5 gulung	Rp 240.000	Rp 1.200.000
5	Tenaga kerja	2 orang	Rp 2.550.000	Rp 5.100.000
6	Biaya angkut	1 kali jalan	Rp 200.000	Rp 200.000
7	Total			Rp 13.920.000

c. Laba Rugi

Keterangan	**Laba rugi**
Pendapatan	Rp 17.150.000
Biaya atas pendapatan	Rp 13.920.000
Total laba	Rp 3.230.000

Lampiran 05 Dokumentasi

Kantor Perbekel Desa Jinengdalem beserta foto bersama Perbekel Desa Jinengdalem

Proses nyelub atau pemberian warna pada benang lalu benang dijemur dibawah terik matahari

Proses nganyinin (pemasukan benang pada alat cangcang) lalu ke proses nusuk (memasukkan benang ke serat)

Proses Nuduk (pembuatan motif kain tenun songket khas Desa Jinengdalem)

Proses menenun kain tenun songket khas Desa Jinengdalem

Kain tenun songket sutra

Kain tenun songket kalerau

Kain tenun songket motif mawar

Kain tenun songket motif buleleng tambalan

Kain tenun songket motif sutra jumputan

Beberapa hasil produksi kain tenun songket yang siap dikirim